



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6647-6657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Iii Sd Nanda Al-Manaf Deli Serdang

Ahir Husein Dongoran^{1✉}, Fuji Rahmadi, P²

Mahasiswa Pasca Panca Budi Medan

Email: huseindongoran3051@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas III SD Nanda Al-Manaf Kab. Deli Serdang. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas III SD Nanda Al-Manaf Kab. Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Lokasi penelitian ini adalah di SD Nanda Al-Manaf. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk menemukan informasi yang akurat serta melakukan dokumentasi terkait pengamatan dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Menganalisis data reduksi data melalui display data (penyajian data) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data Penarikan Kesimpulan Meskipun pada reduksi data kesimpulan. Hasil penelitian Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor pendukung pembelajaran demonstrasi di sekolah antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, minat belajar siswa yang tinggi, lingkungan belajar yang nyaman, konsistensi dalam belajar, dan keterlibatan dalam proses belajar. Beberapa faktor penghambat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI antara lain: kurangnya motivasi siswa, kesiapan guru yang kurang, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dukungan kepala sekolah yang tidak memadai.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through demonstration methods in PAI subjects of Grade III Students of SD Nanda Al-Manaf, Deli Serdang Regency. Supporting and inhibiting factors for improving student learning outcomes through demonstration methods in PAI subjects for grade III students of SD Nanda Al-Manaf, Deli Serdang Regency This research is a field research. The location of this research is at SD Nanda Al-Manaf. To obtain an accurate data source, researchers immediately jump into the research location to make observational observations, then conduct interviews with several parties to find accurate information and conduct documentation related to observations and activities that occur in the field. Analyzing data reduction data through data display (data presentation) after the data is reduced, the next step is to display the data Conclusion Drawing Although in the reduction of conclusion data. Research results The demonstration method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Factors supporting demonstration learning in schools include the availability of sufficient facilities and infrastructure, good cooperation between the school and parents, high student interest in learning, a comfortable learning environment, consistency in learning, and involvement in the learning process. Some inhibiting factors in improving student learning outcomes through demonstration methods in PAI subjects include: lack of student motivation, lack of teacher readiness, limited facilities and infrastructure, and inadequate principal support.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, praktek pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Djamarah 2006).

Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses

ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Guru agama sebagai praktisi pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Salah satu alternatif yang penulis lakukan di sekolah khususnya di kelas yang diteliti adalah penerapan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofis kenamaan dari cina, Konfusius yang menyatakan bahwa : *Apa yang saya dengar saya lupa Apa yang saya lihat saya ingat dan Apa yang saya lakukan saya paham*

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa belajar yang berhasil lahir dari melakukan atau mengerjakan sendiri.(Mujiono 2008) Dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi shalat, metode demonstrasi sangat tepat digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap peserta didik.

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.(Daradjat, Zakiah 1996)

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik menyebar, yang berarti ada prestasi belajar peserta didik itu tinggi dan ada pula yang rendah. Pada peningkatan prestasi belajar peserta didik bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran.

Berdasarkan temuan awal di sekolah Al-Manaf khusus mata pelajaran agama menarik untuk diteliti sebab melihat semangat dan hasil belajar siswa yang cukup baik terlihat dari keaktifan siswa dan kemampuan guru ketika mengajar. Inilah yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Wajib Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Nanda AL-Manaf

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono 2014)

Lokasi penelitian ini adalah di SD Nanda Al-Manaf. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk menemukan informasi yang akurat serta melakukan dokumentasi terkait pengamatan dan kegiatan yang terjadi di lapangan.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan itu, Asyari dalam Samsu menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.
2. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang akan diwawancara untuk memperoleh informasi dan data yang diinginkan demi kebutuhan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan baik yang terstruktur maupun tidak berstruktur.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa caatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Nursapiah) menyatakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yakni:

1. Reduksi Data. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang menyusun data dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Display Data (Penyajian Data) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual..(Miles dan Huberman 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas III SD Nanda Al-Manaf Kab. Deli Serdang.

Penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang proses suatu kejadian atau perkara. Karena itu tidak semua materi ajar bisa disampaikan dengan menggunakan metode ini. Contohnya mata pelajaran yang sifatnya abstrak tentu sangat sulit menggunakan metode demonstrasi. Misalnya ilmu filsafat, balaghoh dan lain sebagainya. Dalam hasil wawancara dengan guru agama Islam sebagai berikut:

Dengan melakukan demonstrasi terhadap siswa maka siswa akan lebih mudah menempatkan teori yang disampaikan oleh guru dan di sini akan dilakukan latihan untuk mempraktekkan apa yang baru saja didemonstrasikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti dan dapat berkesan pada setiap siswa (Nani Armaini, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman materi khususnya Pendidikan Agama Islam pada siswa

dapat lebih mudah dimengerti dan ditangkap oleh siswa yang mana siswa tersebut dapat melakukannya dengan beberapa kali selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu kepala sekolah yaitu bapak hasil Amin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Metode dalam melakukan pengajaran sesungguhnya ada beberapa bagian bentuk lainnya namun metode demonstrasi sebagai salah satu pembelajarannya efektif bagi materi pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah Almanaf ini Karena dengan demikian anak akan lebih mudah melakukannya secara praktis dan dapat menyerap di mana siswa atau anak-anak lebih cenderung untuk meniru sebuah perbuatan apa yang disampaikan oleh gurunya (Nazrial Amin)

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru anak-anak dari cenderung untuk meniru daripada apa yang dipraktikkan gurunya di sekolah. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara sistematis, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan(Nana 2007) . Sedangkan Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif.(Nasution 2005)

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum.(Nana 2007) pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Bloom (1956) dalam Suryabrata aspek kognitif terdiri atas enam kategori yaitu (a) ingatan, artinya mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (b) pemahaman, artinya penilaian mengacu pada kemampuan memahami makna materi, (c) penerapan, artinya penilaian mengacu pada kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, (d) analisis, artinya penilaian mengacu pada kemampuan mengurai materi kedalam komponen-komponen penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan lainnya, (e) sintesis, artinya penilaian mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen sehingga membentuk suatu pola struktur, (f) evaluasi, artinya penilaian mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai

materi tertentu.

a. Aspek afektif

Krathwohn (1964) aspek afektif terbagi menjadi kategori sebagai berikut: (a) penerimaan, penilaian mengacu pada kesukarelaan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap simulasi yang tepat, (b) pemberian respon, artinya penilaian satu tingkat diatas penerimaan, (c) penilaian, artinya penilaian mengacu pada nilai.(Miftahurrohmah 2022)

b. Aspek Psikomotorik

Dave (1970) dalam Suryabrata mengemukakan bahwa aspek psikomotor terbagi menjadi lima kategori sebagai berikut: (a) peniruan, terjadi pada saat peserta didik mengamati suatu gerakan, mulai memberi respon serupa dengan yang diamati, (b) manipulasi, artinya menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan- gerakan melalui latihan. (c) ketetapan, artinya memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan, (d) artikulasi, artinya menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan yang berbeda.

Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan difikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan difikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting.(Meldawati 2021)

Sanjaya, mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.(Wina 2005).

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas III SD Nanda Al-Manaf Kab. Deli Serdang.

Faktor yang pertama yaitu faktor pendukung dalam melakukan pembelajaran melalui demonstrasi adalah,

- a. Dapat memfokuskan pengajaran

Wawancara dengan guru faktor pendukung antara lain yaitu

Dalam melakukan proses pembelajaran anak lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh guru di mana anak tersebut memperoleh praktek yang langsung dari guru atau dengan anak-anak yang disuruh untuk mempraktekkan di depan kelas sehingga anak-anak dapat terpusat pada pembelajaran melalui demonstrasi hal ini disampaikan oleh guru yang bernama (Nani Al muminis S.Pd)

- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan agama Islam yaitu Ahmad Rizky Nasution dimana faktor pendukung dari pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya bahwa dengan melakukan demonstrasi Siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan sehingga mereka akan lebih mudah untuk mengingatnya (Ahmad Rizki nasution, S.Pd, 2023)

- c. Proses pengajaran lebih menarik antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Dalam memperoleh data terkait hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut: Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempraktekkan di dalam ruangan maka anak akan menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran dan lebih menarik karena mereka terfokus pada pembelajaran yang diberikan secara praktek sehingga akan memusatkan perhatian dan akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nazrial amin, 2023)

Ada berbagai factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa (Rusman 2012)

Faktor Eksternal

1. Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar

para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anakny maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Faktor Lingkungan Masyarakat

Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.(Miftahurrohmah 2022)

Faktor Internal

1. Faktor biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Adapun faktor penghambat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI Siswa Kelas III SD Nanda Al-Manaf Kab. Deli Serdang.

Dalam memperoleh hasil tentang faktor penghambat peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan pada bagian ini di mana peneliti melakukan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa dalam proses pembelajaran yang memerlukan alat-alat peraga dimana masih

terdapat minimnya alat-alat yang digunakan guru untuk melakukan demonstrasi seperti kelengkapan fokus yang memadai dan peraga lainnya (Nazrial amin, 2023)

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa peralatan yang tersedia pada sekolah ini belum maksimal sehingga perlu adanya pengadaan yang lebih lengkap sehingga memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran pertama dalam demonstrasi sedangkan tersebut penentu juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu ibu Nani Al maini S.Pd dengan Rasulullah wawancara sebagai berikut bahwa

Alat yang digunakan dalam melakukan peragaan itu sangat penting dan kadang kala guru sedang mengalami kendala seperti ketersediaan media maupun alat peraga lainnya (Nani Al maini S.Pd, 2023)

Selain ungkapan di atas bahwa potensi juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bernama Bapak Ahmad Rizky Nasution SPD menyatakan bahwa

Dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor penting untuk memberikan semangat serta motivasi terhadap anak agar anak-anak diantar serta mendapatkan dukungan untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Dengan demikian bahwa pembelajaran yang dilakukan harus mendapatkan dukungan dari orang tua agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh serta memiliki cita-cita yang nantinya menjadi salah satu kebanggaan dari keluarga. Perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan, dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar (Sabri, 2007). Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta yang sebanyak-banyaknya. Secara institusional belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi- materi yang telah diajarkan.

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto menjelaskan :

"Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan- keadaan seseorang". (Purwanto, 2010)

Menurut Dimiyati dan Mudjino, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan

pelajaran.(Mujiono, 2008)

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Hamalik, 2006) Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif. Ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, Dkk. 1996. "Ilmu Pendidikan Islam, Cet. III." In . Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." In . Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Meldawati. 2021. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SALAT DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN MUARA MARUWEI II." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya*.
- Miftahurrohmah, Siti Fatimah. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI SHALAT PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VII SMP ISLAM ULIL ALBAB." *Urnal Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Miles dan Huberman. 2020. "Penelitian Kualitatif." In . Medan:Wal Ashri Publishing: Wal Ashri Publishing.
- Mujiono, Dimiyati. 2008. "Belajar Dan Pembelajaran." In . Jakarta: PT. Grafika Aditama.
- Nana, Sudjana. 2007. ""Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya." In . Bandung: "Media pengajaran penggunaan dan pembuatannya.
- Nasution, M.A. 2005. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar." In . Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2." In . Bandung: LFA BETA.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, 2014), H.1.*
- Wina, Sanjaya. 2005. "Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." In . Bandung: Kencana.